

## **Survei Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Porkes dan Kepelatihan Olahraga FKIP Universitas Jambi Tahun 2021 Terhadap Cabang Olahraga Anggar**

**Dwi Rahma<sup>1</sup>, Grafitte Decheline<sup>2</sup>**

Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, FKIP Universitas Jambi, Indonesia<sup>12</sup>

Correspondence Author : [dwirahma21@gmail.com](mailto:dwirahma21@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengetahuan mahasiswa porkes dan kepelatihan olahraga FKIP Universitas Jambi tahun 2021 pada cabang olahraga anggar. Dalam penelitian ini penulis memberikan angket dengan 25 pertanyaan kepada responden yaitu Mahasiswa Porkes dan Kepelatihan FKIP Universitas Jambi Tahun 2021. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Penelitian dilakukan Universitas di Fakultas FKIP Prodi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan serta Kepelatihan olahraga. dengan jumlah populasi sebanyak 272 orang kemudian dari seluruh populasi akan dijadikan sampel penelitian dengan teknik pengambilan sampel dengan cara total sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah memberikan kuesioner dengan 25 butir pertanyaan, setiap jawaban benar dapat 1 dan salah 0 yang akan diberikan nilai. Hasil Penelitian Berdasarkan deskriptif kuantitatif yang dilakukan terhadap Pengetahuan cabang olahraga anggar sebanyak 272 responden dari keseluruhan responden pada kategori paham sebanyak 40 mahasiswa dengan persentase sebesar 14,71%, kemudian pada kategori tidak paham sebanyak 232 mahasiswa dengan persentase sebesar 85,29%. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka pengetahuan Mahasiswa Porkes dan Kepelatihan tahun 2021 tidak paham dengan cabang olahraga Anggar.

**Kata Kunci :** *Survei*, Pengetahuan, Olahraga Anggar, Mahasiswa

***Survey of Knowledge Level of Students of Sports education and Health and Sports Coaching FKIP Jambi University 2021 Against Fencing Sports***

### **ABSTRACT**

*This study aims to find out how much knowledge level of students porkes and sports coaching FKIP Jambi University in 2021 in the field of fencing sports. In this study, the author gave questionnaires with 25 questions to respondents, namely Porkes Students and FKIP Coaching at Jambi University in 2021. The method used in this study is a quantitative descriptive method. The research was conducted by the University at the Faculty of FKIP Sports and Health Education Study Program and Sports Coaching. With a population of 272 people then from the entire population a research sample will be made a research sample with sampling techniques by means of total sampling. The instrument used in this study is to provide questionnaires with 25 questions, each correct answer can be 1 and wrong 0 to be given a value. Based on quantitative descriptive results conducted on knowledge of fencing sports as many as 272 respondents from all respondents in the category of understanding as many as 40 students with a percentage of 14.71%, then in the*

*category of not understanding as many as 232 students with a percentage of 85.29%. Based on the results of research and discussions that have been carried out, the knowledge of Pokes and Coaching Students in 2021 does not understand the sport of Fencing.*

**Keywords :** Survey, Knowledge, Fencing Sports, Students

## **PENDAHULUAN**

Hasil observasi yang dilakukan peneliti, beberapa mahasiswa pokes dan kepelatihan olahraga FKIP Universitas Jambi tahun 2021 masih belum begitu mengenal olahraga anggar ketika diberikan pertanyaan mengenai olahraga anggar, hanya beberapa mahasiswa pokes dan kepelatihan olahraga FKIP Universitas Jambi tahun 2021 yang mengenal olahraga anggar itupun dari sanak keluarga atlet, teman atlet, tetangga di lingkungan tempat tinggal atlet, dan tenaga pendidik atlet di Universitas. Dalam hal ini masih banyak kurangnya pengetahuan yang terjadi pada mahasiswa tahun 2021 pada cabang olahraga anggar. Maka dari itu peneliti sangat ingin memberikan pengetahuan dalam olahraga anggar.

Menurut Kurniawan (2010:15) Anggar di Indonesia telah lama dikenal sebagai alat membela diri dengan menggunakan pedang, keris dan tombak yang telah lazim dilakukan sejak zaman kemegahan Kerajaan Majapahit. Pada zaman penjajahan Pemerintahan Belanda, pelajaran bela diri dengan senjata tajam dilarang keras, dengan sanksi hukuman berat. Pemerintahan yang melaksanakan pendidikan pelajaran beranggar di Indonesia sebelum Perang Dunia II adalah Jajaran Militer Kerajaan Belanda, dan merekalah pula yang telah membawa dan memperkenalkan anggar di Indonesia. Perkembangannya masih khusus di kalangan Militer dan kemudian mendapatkan perhatian dari masyarakat umum. Semasa penjajahan Pemerintahan Belanda, bagi tiap militer Belanda anggar menjadi kewajiban untuk dipelajari. Untuk menjadi seseorang yang ahli dalam beranggar, anggota militer tersebut harus memasuki Sekolah Olahraga Militer di Bandung, yang memakan waktu pendidikan selama satu tahun pelajaran yang dilatih oleh tenaga pelatih anggar dari Belanda. Pada zaman itu Pemerintah Hindia Belanda telah membuka sekolah-sekolah anggar untuk menjadi guru-guru anggar. Di Bandung untuk senjata *floret*, *degen* dan *sabel* dengan lama pendidikan 3 tahun. Adapun tokoh-tokoh militer bangsa Indonesia yang punya keahlian bermain anggar pada waktu itu antara lain Dr. Singgih Suparman, Maryono, Setu, Warsim, Paiman, Solekan dan Atmo Suwirdjo. Di antara mereka ada yang memberi pelajaran khusus beladiri anggar pada Akademi Militer di Indonesia sejak sebelum aksi militer II. Dari hasil pendidikan anggar inilah dimulainya perkembangan olahraga anggar di seluruh Indonesia.

Menurut Kurniawan (2010:9) Anggar adalah sebuah ketangkasan olahraga bertarung yang pertama kali telah diakui dalam *Olympic Games* di Athena (1896). Sangatlah praktis dilakukan dalam ruangan, dengan 3 macam senjata yang berbeda: *foil*, *sabre*, dan *epee*, setiap pemain biasanya mempunyai perbedaan penguasaan 3 jenis senjata tersebut. Pertandingan internasional anggar biasanya memakan waktu antara 9 dan 11 jam. Dalam pelaksanaannya hanya 18 persen dari waktu yang ditentukan, dengan mempunyai efektif pertarungan yang memakan waktu antara 17 dan 18 menit. Anggar sangatlah memerlukan fisik yang sangat kuat, menyertakan *aerobic* and *anaerobic alactic* dan *lactic metabolisme*, dan juga berpengaruh terhadap usia, jenis kelamin, tingkat pelatihan dan menyempatkan mengetahui taktik-taktik lawan.

Menurut Hadjarati (2010:7) Anggar merupakan olahraga yang kompleks, dan memerlukan teknik dan taktik khusus untuk anggar, juga dalam hal kondisi fisik memiliki perbedaan dengan olahraga-olahraga yang lain. Karakteristik olahraga anggar adalah daya tahan kecepatan, daya tahan kekuatan, dan kelincahan dalam waktu relatif cepat.

Menurut Zakiroh (2018: 15) Anggar merupakan cabang olahraga yang dapat dilakukan oleh laki-laki maupun perempuan. Adapun keberhasilan dalam bermain anggar bukan terletak pada kekuatan fisik semata, melainkan tingkat keterampilan dari pelakunya yang ditopang oleh kemampuan fisik yang memadai.

Poerwinata (1990) dalam Zakiroh (2018:15) Anggar merupakan salah satu cabang olahraga klasik dimana anggar tergolong olahraga seni beladiri yang aman, dimana seorang atlet anggar dapat memperlihatkan daya saingnya dengan terkendali. Salah satu seni olahraga ini juga adalah setiap kali dapat mengenai sasaran dalam satu pertandingan olahraga anggar akan memberikan perasaan bangga yang tersendiri, tetapi tidak ada yang dapat menandingi perasaan bila mencapai sasaran terakhir yang menentukan kemenangan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat dinyatakan bahwa, olahraga anggar adalah cabang olahraga beladiri ketangkasan menggunakan senjata atau pedang sebagai media serangan dan tangkisan dalam permainan anggar. Oleh karena itu, dalam permainan anggar sangat dibutuhkan daya tahan kecepatan, daya tahan kekuatan dan kelincahan dalam waktu yang relatif cepat. Ada 3 jenis senjata dalam permainan anggar diantaranya, Floret/*Foil*, Degen/*Epee*, dan Sabel/*Sabre* dimana semua memiliki karakteristik permainan dan peraturan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.

#### 1. Floret (*Foil*)

Floret (*Foil*) adalah pedang yang berbentuk langsing, lentur dan ringan, ujungnya datar atau bulat, tumpul dan berpegas. Bila dimasukkan dapat naik/turun, beratnya 500 gram. Pelindung tangan yang terdapat pada pedang ini lebih kecil dibandingkan dengan pedang degen dan sabel. Pedang ini termasuk pedang yang paling ringan dibandingkan pedang yang lainnya. Pada ujung pedang terdapat tombol berpegas yang berfungsi sebagai sensor untuk menentukan angka yang didapat pemain apakah mengenai sasaran atau tidak. Jika mengenai sasaran tombol akan memberikan sinyal kepada *recording machine* alat pencatat skor dalam permainan anggar melalui kabel yang terpasang di badan pemain. Pelindung tangan pedang ini, yang berada di bagian pangkal pedang dan berbentuk mangkok (kom), cenderung sangat kecil. Pada pertandingan anggar dengan pedang floret/*foil*, area tubuh lawan yang sah diserang adalah bagian dari pangkal paha ke atas sampai pangkal lengan dan leher. Gambar area tubuh berwarna oranye yang sah diserang dalam pedang floret/*foil* sebagai berikut:

#### 2. Degen (*Epee*)

Pedang berbentuk segitiga dan berparit, pada pangkalnya tebal dan samping keujung kecil, agak kaku. Ujungnya datar dan berpegas dengan pelindung tangan besar, beratnya 750-770 gram. Bagian bawah pedang untuk menangkis dan ujungnya untuk menusuk. Pedang degen memiliki pelindung tangan (kom) yang lebih besar dari pada floret, pada bagian bilah pedang terdapat semacam cekungan. Bagian ujungnya tidak jauh berbeda dengan pedang floret di mana terpasang tombol berpegas untuk melihat perolehan angka atlet. Area tubuh lawan yang sah diserang adalah seluruh tubuh, dari ujung kaki sampai kepala dan seluruh tangan. Gambar area tubuh berwarna oranye yang sah diserang dalam pedang Degen/*Epee* sebagai berikut:

#### 3. Sabel (*Sabre*)

Pedang yang berbentuk segitiga dan sudutnya tidak tajam, seperti parang kecil, semakin keatas semakin pipih dan ujungnya ditekuk hingga tidak meruncing, beratnya 500 gram. Perlindungan penuh menutupi tangan sampai pangkal tangkai. Bagian atas pedang untuk memarang dan bagian bawah untuk menangkis, serta ujungnya untuk menusuk. Pedang sabel berbentuk pipih dan tidak meruncing serta pelindung tangannya penuh menutupi seluruh tangan sampai pangkal tangkai. Sedangkan bilahnya pun lentur. Ujung pedangnya pun tidak memiliki tombol berpegas seperti halnya dua pedang yang digunakan dalam nomor yang telah dijelaskan di atas.

Pengetahuan merupakan salah satu ranah dalam aspek kognitif. Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2007: 139) pengetahuan adalah merupakan hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dalam pengertian lain pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui. Pengetahuan juga diartikan segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal mata pelajaran (Poerwodarminto, 2002: 1121).

Menurut Sugihartono, dkk., (2012: 105) pengetahuan adalah informasi yang diketahui melalui proses interaksi dengan lingkungan. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui (Depdikbud, 1995: 632). Menurut Suriasumantri (2001: 89), pengetahuan pada hakikatnya merupakan segenap apa yang kita ketahui tentang suatu objek tertentu, termasuk di dalamnya adalah ilmu, jadi ilmu merupakan bagian dari pengetahuan lainnya seperti seni dan agama. Pengetahuan merupakan khasanah kekayaan mental yang secara langsung atau tidak langsung turut memperkaya kehidupan kita. Tiap-tiap jenis pengetahuan pada dasarnya menjadi jenis pertanyaan tertentu yang diajukan.

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2003).

Pengetahuan adalah sebuah domain yang spesifik dan kontekstual. Pengetahuan merefleksikan spesifikasi domain ini dan peran pengalaman dan konteks sosial dalam mengkonstruksi dan mengembangkan pengetahuan (Lorin W Anderson dan David R. Krathwohl, 2010: 61).

Menurut Soekidjo (2003 :17) pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu: indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Menurut Jujun S. Suriasumantri (1993: 104), “pengetahuan pada hakikatnya merupakan segenap apa yang kita ketahui tentang suatu objek termasuk ke dalamnya adalah ilmu”. Sedangkan menurut Soedjono Soekamto (1987: 16) pengertian pengetahuan adalah kesan didalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca indera, yang berbeda sekali dengan kepercayaan (beliefs), takhayul (superstitions), dan penerangan-penerangan yang keliru (misinformation) yang bertujuan untuk mendapatkan kepastian serta menghilangkan prasangka-prasangka sebagai akibat ketidakpastian. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengetahuan mahasiswa porkes dan kepelatihan pada cabang olahraga anggar. Adapun rancangan penelitian ini dengan menyebarkan angket.

Dalam penelitian, data merupakan faktor yang penting. Karena dengan adanya data, analisis dapat dilakukan dan selanjutnya dapat ditarik suatu kesimpulan. Untuk memperoleh dan mengumpulkan data digunakan suatu cara atau alat yang tepat agar kesimpulan yang diambil tidak menyesatkan. Cara yang digunakan dalam pengumpulan data disebut metode pengumpulan data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik angket atau kuesioner.

Angket atau kuesioner adalah suatu daftar yang berisi rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data angket disebarkan kepada responden (orang-orang yang menjawab jadi yang diselidiki), terutama pada penelitian survei, (Cholid Narbuko: 76).

Dalam penelitian ini menggunakan teknik angket, Angket dapat dibagikan secara serentak kepada responden, dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu menjawab dan angket dapat dibuat standar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama. Angket yang digunakan adalah angket langsung tipe pilihan, artinya angket disampaikan langsung kepada orang yang dimintai informasi tentang dirinya sendiri dengan cara memilih salah satu jawaban yang sudah tersedia.

Beberapa asumsi dasar dalam kaitannya dengan teknik angket adalah sebagai berikut : subjek adalah orang yang tahu tentang dirinya, subjek mempunyai kejujuran dalam menjawab, subjek mampu membaca dan menafsirkan pertanyaan yang sama seperti yang dimaksud peneliti, subjek adalah mahasiswa poskes dan kepelatihan FKIP Universitas Jambi tahun 2021.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini untuk melihat tingkat pengetahuan Mahasiswa Poskes dan Kepelatihan Olahraga di Universitas Jambi dengan jumlah sampel sebanyak 272 Mahasiswa yaitu terdiri dari 6 kelas Mahasiswa Poskes kemudian 2 kelas dari Mahasiswa Kepelatihan Olahraga. Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan angket berupa pertanyaan-pertanyaan seputar pengetahuan tentang olahraga Anggar dengan jumlah pertanyaan sebanyak 25 buah. dengan pilihan jawaban “ya” dan “tidak”. Penelitian ini nantinya akan mendeskripsikan tentang pengetahuan Mahasiswa Poskes dan Mahasiswa Kepelatihan Olahraga Universitas Jambi terhadap olahraga Anggar, hasil data yang diperoleh berupa angka yang akan di persentasikan dan hasil penelitian ini juga menjadi tolak ukur pengetahuan tentang olahraga Anggar pada Mahasiswa Poskes dan Mahasiswa Kepelatihan Olahraga Universitas Jambi.

Hasil dari penelitian ini dengan jumlah sampel sebanyak 272 Mahasiswa Poskes dan Mahasiswa Kepelatihan Olahraga untuk melihat pengetahuan terhadap olahraga Anggar di peroleh dari setiap kelas dapat disajikan pada tabel berikut :

Tabel 1. Deskripsi Hasil Penilaian Mahasiswa Poskes dan Kepelatihan Olahraga

NO.	Kelas	Kategori	
		Paham	Tidak Paham
1	Por A	4	36
2	Por B	7	29
3	Por C	9	24
4	Por D	3	36
5	Por E	4	35
6	Por F	4	22
7	Kepel A	5	24
8	Kepel B	4	26
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>232</b>
<b>Mean</b>		<b>5</b>	<b>29</b>
<b>Median</b>		<b>4</b>	<b>27,5</b>
<b>Nilai Mak</b>		<b>9</b>	<b>36</b>
<b>Nilai Min</b>		<b>3</b>	<b>22</b>
<b>SD</b>		<b>2</b>	<b>5,880</b>

Berdasarkan tabel di atas survei tingkat pengetahuan Mahasiswa Poskes dan Mahasiswa Kepelatihan Olahraga FKIP Universitas Jambi tahun 2021 pada olahraga

Anggar sudah dalam kategori tidak paham karena dari hasil tabel di atas telah menunjukkan hasil yang kurang baik terlihat dari rata-rata penilaian yang diperoleh setiap kelas. Dari penilaian yang mereka berikan kepada peneliti, Mahasiswa Porkes dan Mahasiswa Kepelatihan Olahraga FKIP Universitas Jambi Tahun 2021 sebagian besar tidak mengetahui olahraga Anggar namun sebagian dari mereka juga sangat tidak mengetahui olahraga anggar.

Tabel 2. Frekuensi Keseluruhan Penilaian Mahasiswa Porkes dan Keplatihan Olahraga

No.	Penilaian	Kategori	Frekuensi	Persentase	%
1	>12	Paham	40	14,71	15%
2	< 12	tidak paham	232	85,29	85%
<b>Jumlah</b>			<b>272</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 1 yang dipaparkan di atas bahwa dari keseluruhan mahasiswa porkes dan kepelatihan olahraga yang berjumlah 272 orang mereka yang paham dengan cabang olahraga anggar sebanyak 40 orang dengan persentase sebesar 14,71%, kemudian yang tidak paham dengan cabang olahraga anggar sebanyak 232 orang dengan persentase 85,29%. Dengan demikian dapat di pahami bahwa sebanyak 85,29% dari mahasiswa Porkes dan Keplatihan Olahraga mereka masih tidak paham dengan cabang olahraga anggar.

Oleh karena itu peneliti akan membagi penilaian dari angket yang diberikan kepada Mahasiswa Porkes dan Mahasiswa Keplatihan Olahraga FKIP Universitas Jambi Tahun 2021 berdasarkan kelas mereka. Berikut ini adalah tabel penilaian setiap kelas yang telah memberikan penilaian tentang pengetahuan mereka terhadap olahraga anggar :

Pada kelas porkes A dengan jumlah Mahasiswa sebanyak 40 orang setelah mereka mengisi angket berupa pertanyaan yang mengarah pada olahraga anggar banyak di antara mereka yang sudah paham pada olahraga anggar hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Persentase Penilaian Kelas Porkes A

No.	Penilaian	Kategori	Frekuensi	Persentase	%
1	> 12	Paham	4	10	10%
2	< 12	Tidak Paham	36	90	90%
<b>Jumlah</b>			<b>40</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat terlihat dengan jelas bahwa Porkes kelas A dengan jumlah Mahasiswa sebanyak 40 orang. Mereka yang paham dengan olahraga anggar sebanyak 4 orang dengan persentase sebesar 10%, berikutnya mereka yang tidak paham dengan olahraga anggar sebanyak 36 orang dengan persentase sebesar 90%. Berikutnya dengan demikian Mahasiswa Porkes Kelas A sudah belum pernah melihat dan belum memahami olahraga anggar termasuk sebagai olahraga bela diri.

Porkes kelas B Tahun 2021 memiliki jumlah Mahasiswa sebanyak 36 orang beberapa di antara mereka sudah mengenal olahraga anggar. Berikut ini disajikan tabel penilaian Mahasiswa Porkes B tentang pengetahuan mereka terhadap olahraga anggar :

Tabel 4. Persentase Penilaian Kelas Porkes B

No.	Penilaian	Kategori	Frekuensi	Persentase	%
1	> 12	Paham	7	19,44	19%
2	< 12	Tidak Paham	29	80,56	81%
<b>Jumlah</b>			<b>36</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Dari jumlah Mahasiswa Porkes Kelas B sebanyak 36 orang mereka yang paham dengan olahraga anggar sebanyak 7 orang dengan persentase sebesar 19,44%, kemudian mahasiswa yang tidak paham dengan olahraga anggar sebanyak 29 orang dengan persentase sebesar 80,56%. Dari keseluruhan mahasiswa porkes B hampir seluruhnya tidak memahami olahraga anggar.

Dengan jumlah Mahasiswa dalam satu kelas sebanyak 33 orang setelah mereka memberikan penilaian tentang pengetahuan terhadap olahraga anggar peneliti menyajikan ke dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 5. Penilaian Porkes Kelas C

No.	Penilaian	Kategori	Frekuensi	Persentase	%
1	> 12	Paham	9	27,27	27%
2	< 12	Tidak Paham	24	72,73	73%
Jumlah			33	100,00	100%

Dari seluruh Mahasiswa Porkes Kelas C yang berjumlah 33 orang, paham dalam olahraga anggar berjumlah 9 orang dengan persentase 27,27%, tidak paham olahraga anggar 24 orang dengan persentase sebesar 72,73% , dengan demikian seluruh Mahasiswa Porkes Kelas C tidak memahami dan mengenal olahraga anggar.

Dengan jumlah Mahasiswa sebanyak 39 orang saat mereka diberikan angket tentang pengetahuan mereka terhadap olahraga anggar akan disajikan pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Penilaian Porkes Kelas D

No.	Penilaian	Kategori	Frekuensi	Persentase	%
1	> 12	Paham	3	7,69	8%
2	< 12	Tidak Paham	36	92,31	92%
Jumlah			39	100,00	100%

Sama seperti halnya pada Porkes Kelas B, Mahasiswa Porkes Kelas D ini berjumlah sebanyak 39 orang dari keseluruhan mahasiswa yang diberikan angket penilaian pengetahuan terhadap olahraga anggar, kemudian kategori paham sebanyak 3 orang dengan persentase sebesar 7,69%, berikutnya Mahasiswa yang tidak Paham dengan olahraga anggar sebanyak 36 orang dengan persentase 92,31%,

Dari jumlah Mahasiswa satu kelas sebanyak 39 orang ini ada beberapa mahasiswa memahami olahraga anggar dan ada juga yang belum memahami olahraga anggar. Berikut ini hasil dari responden yang telah memberikan jawaban mereka terhadap pengetahuan olahraga anggar. Adapun hasil angket tersebut sebagai berikut :

Tabel 7. Penilaian Porkes Kelas E

No.	Penilaian	Kategori	Frekuensi	Persentase	%
1	> 12	Paham	4	10,26	10%
2	< 12	Tidak Paham	35	89,74	90%
Jumlah			39	100,00	100%

Dari jumlah mahasiswa sebanyak 39 orang, mereka yang paham dengan olahraga anggar sebanyak 4 orang dengan persentase sebesar 10,26%, berikutnya yang tidak paham dengan olahraga anggar sebanyak 35 orang dengan persentase sebesar 89,74%.

Pada kelas porkes F dengan jumlah Mahasiswa sebanyak 26 orang setelah mereka mengisi angket berupa pertanyaan yang mengarah pada olahraga anggar banyak di antara mereka yang sudah paham pada olahraga anggar hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 8. Penilaian Porkes Kelas F

No.	Penilaian	Kategori	Frekuensi	Persentase	%
1	> 12	Paham	4	15,38	15%
2	< 12	Tidak Paham	22	84,62	85%
Jumlah			26	100,00	100%

Berdasarkan tabel dan diagram diatas dapat terlihat dengan jelas bahwa Porkes kelas F dengan jumlah Mahasiswa sebanyak 26 orang, mereka yang paham dengan olahraga anggar sebanyak 4 orang dengan persentase sebesar 15,38%, berikutnya mereka yang tidak paham dengan olahraga anggar sebanyak 22 orang dengan persentase sebesar 84,62%.

Mahasiswa Kepelatihan Olahraga yang berjumlah sebanyak 29 orang dengan mereka yang memahami olahraga anggar akan di sajikan ke dalam tabel berikut ini :

Tabel 9. Penilaian Kepelatihan Olahraga Kelas A

No.	Penilaian	Kategori	Frekuensi	Persentase	%
1	> 12	Paham	5	17,24	17%
2	< 12	Tidak Paham	24	82,76	83%
Jumlah			29	100,00	100%

Dari diagram di atas bahwa seluruh Mahasiswa Kepelatihan Olahraga kelas A telah menjawab pertanyaan dari angket yang diberikan oleh peneliti dari jumlah 29 orang mahasiswa, mereka yang paham sebanyak 5 orang dengan persentase sebesar 17,24% selanjutnya yang tidak paham dengan olahraga anggar sebanyak 24 orang dengan persentase sebesar 82,76%.

Dengan jumlah Mahasiswa sebanyak 30 orang saat mereka diberikan angket tentang pengetahuan mereka terhadap olahraga anggar akan disajikan pada tabel 10 berikut ini :

Tabel 10. Penilaian Kepelatihan Olahraga Kelas B

No.	Penilaian	Kategori	Frekuensi	Persentase	%
1	> 12	Paham	4	13,33	13%
2	< 12	Tidak Paham	26	86,67	87%
Jumlah			30	100,00	100%

Dari jumlah mahasiswa sebanyak 30 orang, mereka yang paham dengan olahraga anggar sebanyak 4 orang dengan persentase sebesar 13,33%.

Dari seluruh pertanyaan pada angket yang diberikan oleh peneliti yang berjumlah 25 soal, angket tersebut berisikan tentang pengetahuan responden terhadap olahraga anggar yang mana olahraga anggar sendiri dapat dikatakan kurang anak peminatnya. Oleh karena itu peneliti ingin melihat hasil dari responden terhadap angket yang diberikan. Dari angket yang diberikan kepada seluruh Mahasiswa Porkes dan Mahasiswa Kepelatihan Olahraga Tahun 2021 yang berjumlah 272 responden yang terdiri 6 kelas Porkes dan 2 Kelas Kepelatihan Olahraga hal dari hasil ini di dapatkan pada kelas porkes A sebagian



besar dari seluruh mahasiswa satu kelas belum mengenal olahraga anggar tetapi di antaranya masih ada juga yang sangat belum mengenal olahraga anggar kemudian kelas B porkes juga sama banyak di antara mereka tahu olahraga anggar sebagai olahraga keterampilan bela diri dan mereka juga belum mengenal olahraga anggar, selanjutnya kelas porkes C di kelas ini sudah tidak paham dengan olahraga anggar, kemudian di kelas porkes D juga seperti sebelumnya sebagian besar tidak paham dengan olahraga anggar, berikutnya kelas porkes E di kelas ini juga terdapat banyak mahasiswa yang tidak paham dengan olahraga anggar dikarenakan mereka tidak pernah menyaksikan olahraga tersebut. Kemudian kelas porkes F walaupun jumlah mahasiswa yang sedikit sebanyak 26 orang dari sebagian besar belum paham dengan olahraga anggar, berikutnya kelas kepelatihan Olahraga A pada kelas kepelatihan ini mereka belum paham dengan olahraga anggar karena mereka belum pernah menyaksikan olahraga tersebut melalui video dan melihat secara langsung pada kejuaraan tingkat Provinsi Jambi, kemudian kepelatihan olahraga kelas B juga sama seperti kepelatihan olahraga kelas A mereka juga belum pernah menyaksikan olahraga anggar secara langsung tingkat provinsi Jambi.

Dari keseluruhan mahasiswa Porkes dan Mahasiswa Kepelatihan Olahraga Tahun 2021 bagi mereka masih asing apa itu olahraga anggar. Berdasarkan angket yang diberikan peneliti jawaban yang diberikan responden terhadap pengetahuan olahraga anggar belum paham dengan olahraga anggar. Jika dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak paham dengan olahraga anggar hanya sedikit mahasiswa yang paham dengan olahraga anggar karena pada jawaban angket yang mereka isi mendapatkan nilai yang hamper baik..

Dari hasil penelitian ini bahwa olahraga anggar tidak semua memahami olahraga tersebut karena olahraga ini dapat dikatakan sebagai olahraga yang kurang dikenal masyarakat karena untuk memiliki fasilitas latihan anggar dapat mengeluarkan biaya yang cukup besar. Dengan adanya penelitian ini peneliti ingin memperkenalkan olahraga anggar kepada mahasiswa terlebih dahulu.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat dipahami bahwa sebagian besar mahasiswa porkes dan mahasiswa kepelatihan olahraga universitas jambi tahun 2021 tidak paham dengan olahraga anggar dan mereka juga belum mengenal olahraga anggar karena dari setiap kelas yang diberikan angket penelitian, hasil yang mereka dapatkan dengan nilai yang kurang baik tentang pengetahuan olahraga anggar. Dengan kategori paham sebanyak 40 mahasiswa dengan persentase sebesar 14,71%, kemudian pada kategori tidak paham sebanyak 232 mahasiswa dengan persentase sebesar 85,29%. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka pengetahuan Mahasiswa Porkes dan Kepelatihan tahun 2021 tidak paham paham dengan cabang olahraga Anggar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Cholid Nabuko. (2001), Metodologi Penelitian, Jakarta : PT.Bumi
- Hadjarati, H.. (2010). Metodik Melatih Anggar. Provinsi Gorontalo: FIKK Universitas Negeri Gorontalo
- Herdiyanto, Bagus. 2016. Pengembangan Media Pelatihan Melalui Permainan Monopoli Anggar Dalam Memperkenalkan Olahraga Anggar Untuk Atlet Kadet Pemula, Kadet, Junior. Skripsi. UNY: Yogyakarta Jujun S. Suriasumantri. (1993). Ilmu dalam Perspektif Moral, Sosial dan Politik, Jakarta: Gramedia.
- Jujun S. Suriasumantri. (1993). Ilmu dalam Perspektif Moral, Sosial dan Politik, Jakarta: Gramedia.
- Kurniawan, F. (2012). Kiat Praktis Latihan Anggar Anak Usia Dini. Yogyakarta : Fakultas

- Ilmu Keolahragaan UNY. Kutipan Ma'mun, Amung (2002). Konstruksi Tes Kemampuan Fisik Anggar. Jakarta: IKASI
- Kurniawan, Faidillah. 2010. Mengenal Cabang Olahraga Anggar Klasik; Anggar. FIK UNY: Yogyakarta.
- Lorin W Anderson dan David R. Krathwohl, 2010. Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Terhadap Status Gizi Siswa SD Inpres 2 Pannampu. FKM-UNHAS Makassar
- M. Dalyono. 1996, Psikologi Pendidikan, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- M.Sajoto. 1998, Peningkatan dan pembinaan Kekuatan dan Kondisi Fisik dalam Olahraga, Semarang : Dahara Prize.
- Masri Singarimbun. 1989, Metode Penelitian Survey, Jakarta : PT Pustaka LP3ES Indonesia.
- Ngalim Purwanto. 1992, Psikologi Pendidikan, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). Prinsip-prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta : Rineka Cipta
- Oemar Hamalik. 2000, Psikologi Belajar dan Mengajar, Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Saleh, M. S., & Malinta, S. S. (2020). Survei Minat Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMPN 30 Makassar. *Kinestetik*, 4(1), 55–62. <https://doi.org/10.33369/jk.v4i1.10347>
- Setiawan, Rudi. 2013. Hubungan Pengetahuan Tentang Pemilihan Makanan Jajanan dengan Perilaku Anak Sekolah Dasar Dalam Memilih Makanan Jajanan di SDN Karangasem III Surakarta. Naskah Publikasi. FIK- Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Siyoto, Sandu & Sodik, M. A. (2015). Dasar Metode Penelitian. Literasi Media Publishing
- Soekidjo (2007). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Anak Terhadap Perilaku Pemilihan Makanan Jajanan Yang Sehat di SD Muhammadiyah 16 Karangasem Surakarta. Naskah Publikasi. FIK-Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Soekidjo Notoatmodjo (2007). Hubungan Pengetahuan Tentang Pemilihan Makanan Jajanan dengan Perilaku Anak Sekolah Dasar Dalam Memilih Makanan Jajanan di SDN Karangasem III Surakarta. Naskah Publikasi. FIK- Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Soekidjo. (2003). Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sugihartono, dkk., (2012). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Mengenai Jajanan Aman Dengan Perilaku Memilih Jajanan Pada Siswa Kelas V SD Negeri Cipayung 2 Kota Depok. Skripsi S1, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, 2015.
- Zakiroh, S.N. (2018). Pengembangan Desain Buku Saku, Perwasitan Anggar Sebagai Media Pembelajaran Atlet. Skripsi: UNY: Yogyakarta